

BAB III METODE PENELITIAN



A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk digambarkan sebagaimana adanya.

Dalam penelitian kualitatif terjadi proses yang berbentuk siklus. Dalam proses yang berbentuk siklus itu dapat diidentifikasi adanya tiga tahapan yang berlangsung secara berulang, yaitu: (1) eksplorasi yang meluas atau menyeluruh, dan biasanya masih bergerak pada taraf permukaan; (2) eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu; dan (3) pengecekan atau konfirmasi kembali hasil temuan penelitian.

Sifat analitis ini merupakan langkah lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa. Setelah diperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai aspek-aspek yang diteliti, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam berdasarkan landasan konseptual atau teori yang digunakan.

Moleong (1997: 27) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan subjek penelitian.

Selanjutnya Subino Hadisubroto (1988: 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri: (1) datanya lunak, dalam arti kaya dengan pencandraan mengenai subyek penelitian; (2) tidak dapat ditangani dengan prosedur-prosedur statistik, pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak dikerangkakan berdasarkan variabel-variabel, akan tetapi dirumuskan berdasarkan konteks kompleksitas masalahnya; (3) fokus penelitian dikembangkan manakala data dikumpulkan; (4) pendekatannya bukanlah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dengan maksud untuk menguji hipotesis; (5) kepeduliannya diarahkan guna memahami perilaku dengan menggunakan kerangka acuan peneliti; (6) dan (6) pengumpulan data melalui kontak langsung dengan subyek penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menganalisis pandangan, pendapat pimpinan dan para dosennya mengenai visi, misi, tujuan, sasaran Jurusan BPI, selanjutnya peneliti berusaha menelaah mengenai ada tidaknya relevansi matakuliah yang diterapkan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran tersebut.

B. Jenis-Jenis Informasi

Jenis informasi yang dikumpulkan dapat dibedakan atas enam hal, yaitu informasi mengenai gambaran umum kondisi obyektif Jurusan BPI, visi, misi, tujuan, sasaran, dan relevansi matakuliah yang diterapkan pada Jurusan BPI.

1. Gambaran Umum Kondisi Obyektif Jurusan BPI

Informasi mengenai kondisi obyektif Jurusan BPI, mencakup riwayat Jurusan BPI, latar belakang pemikiran keilmuan bimbingan dan penyuluhan Islami, tujuan pendidikan dan proyeksi lapangan kerja profesional bagi para lulusan Jurusan BPI.

2. Informasi Visi Jurusan BPI

Informasi mengenai visi masa depan yang dikumpulkan adalah pandangan, pendapat, imajinasi, perkiraan pimpinan dan dosen mengenai masa depan Jurusan BPI dan mengenai bimbingan dan penyuluhan Islami baik secara langsung dari ucapan lisan (primer) maupun kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan (skunder). Jenis informasi yang dibutuhkan adalah pandangan-pandangan yang bersifat ideal, umum, dan menyeluruh mengenai Jurusan BPI ke masa depan berdasarkan kondisi obyektif saat ini mencakup: (1) tantangan yang dihadapi Jurusan BPI baik yang bersifat internal dan eksternal; dan (2) visi masa depan Jurusan BPI baik jangka waktu yang diproyeksikan, visi masa depan yang hendak diperjuangkan melalui layanan bimbingan dan penyuluhan Islami, dan kualitas lulusan yang hendak diperjuangkan.

3. Informasi Misi Jurusan BPI

Informasi mengenai misi yang dikumpulkan adalah pandangan dan pendapat pimpinan dan para dosen mengenai tanggung jawab, dan tugas yang diemban oleh Jurusan BPI untuk diwujudkan, baik langsung dari ucapan lisan (primer) atau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan (skunder). Jenis informasi misi dibutuhkan mencakup: (1) misi layanan bimbingan dan penyuluhan Islami yang dibutuhkan masyarakat; dan (2) misi Jurusan BPI dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, baik bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dan (3) aspek-aspek lainnya yang menjadi tugas dan tanggung jawab Jurusan BPI.

4. Informasi Tujuan Jurusan BPI

Informasi tujuan Jurusan BPI yang dikumpulkan adalah pandangan dan pendapat pimpinan dan para dosen mengenai apa yang seharusnya dan sebaiknya

dicapai, baik langsung dari ucapan lisan (primer) atau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan (skunder). Jenis informasi yang dikumpulkan mencakup: (1) tujuan layanan bimbingan-penyuluhan Islami; (2) tujuan mendidik tenaga ahli agama Islam yang dibutuhkan bangsa Indonesia, khususnya umat Islam; dan (3) tujuan-tujuan khusus lainnya yang didambakan oleh Jurusan BPI.

5. Informasi Sasaran Jurusan BPI

Informasi sasaran yang dikumpulkan adalah pandangan dan pendapat pimpinan dan para dosen mengenai apa menjadi target Jurusan BPI sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai, baik langsung dari ucapan lisan (primer) atau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan (skunder). Jenis informasi dibutuhkan mencakup sasaran: (1) layanan bimbingan dan penyuluhan Islami; (2) pengembangan kualifikasi keahlian Jurusan BPI; dan (3) lapangan kerja profesional yang diprioritaskan kepada para lulusannya.

6. Informasi Relevansi Matakuliah Jurusan BPI

Informasi relevansi matakuliah yang dikumpulkan mencakup dua hal, yaitu: (1) pendapat pimpinan dan para dosen Jurusan BPI mengenai tingkat relevansi matakuliah yang diterapkan pada Jurusan BPI baik dari komponen matakuliah umum, dasar keahlian fakultas, dan komponen keahlian jurusan BPI; dan (2) analisis tujuan, topik-topik inti, dan literatur matakuliah tertentu dari komponen keahlian jurusan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran Jurusan BPI yang didambakan. Jenis informasi yang dibutuhkan adalah rekapitulasi matakuliah dari semua komponen, dan syllabus matakuliah keahlian jurusan.

C. Sumber-Sumber Informasi

Sumber informasi primer penelitian ini adalah unsur pimpinan IAIN, fakultas, Jurusan, dan dosen tetap Jurusan BPI/Fakultas Dakwah, dengan rincian, yaitu: (1) Dekan Fakultas Dakwah dan Pembantu-Pembantu Dekan; (2) Ketua dan Sekretaris Jurusan BPI; (3) Ketua dan Sekretaris Laboratorium Fakultas Dakwah; (4) Ketua dan Sekretaris BP KKN; (5) Tim Pengelola PPL mahasiswa; dan (6) dosen tetap dan luar biasa Jurusan BPI.

Mengenai sumber skunder adalah yang berkenaan dengan kebijakan-kebijakan Jurusan BPI yaitu ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Departemen Agama RI, IAIN Sunan Gunung Djati, Fakultas Dakwah, dan oleh Jurusan BPI itu sendiri. Sumber-sumber tersebut berupa bahan-bahan tertulis seperti peraturan pemerintah, statuta fakultas/jurusan, buku panduan Program S-1, pedoman pelaksanaan KKN dan PPL, buku terbitan pemerintah, surat-surat/dokumen resmi, hasil penelitian, program kerja, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Informasi

Sesuai dengan jenis dan sumber informasi yang telah dikemukakan di atas, maka teknik pengumpulan informasi ditempuh melalui teknik wawancara, studi dokumentasi, dan seminar atau diskusi.

Pertama, wawancara dilakukan secara bebas (tidak terstruktur), bersifat luwes dan terbuka sehingga memungkinkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, muatannya, dan kalimat yang digunakan dirumuskan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada dengan tetap merujuk pada pedoman wawancara berdasarkan pokok-pokok pertanyaan penelitian, serta menggunakan seperangkat alat yang mendukung pencatatan informasi secara baik.

Kedua, melakukan studi dokumentasi terhadap bahan-bahan tertulis yang terkait. Informasi ini untuk mendukung hasil wawancara, atau bahkan ditemukan perbedaan, dan bertentangan. Jika hal ini terjadi, dapat mengkonfirmasi kembali dengan responden yang sama atau responden lainnya.

Ketiga, mengadakan diskusi sebagai upaya melibatkan subjek penelitian untuk secara bersama-sama memahami kondisi Jurusan BPI secara objektif, yang sekaligus berfungsi sebagai teknik menguji keabsahan data yang telah ditempuh melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Diskusi antara peneliti dan subyek penelitian ini merujuk kepada pendapat Muchtar Buchori, (1994: 9) yang menyatakan bahwa suatu penelitian sosial hanya akan mampu mendatangkan perbaikan yang mendasar bagi kelompok masyarakat yang diteliti apabila peneliti mampu menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti dan memandang warga yang diteliti itu sebagai subyek yang mempunyai hak untuk mengatur kehidupan mereka, serta mempunyai keinginan dan kemampuan untuk berbuat demikian.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, peneliti merasa berkewajiban untuk mengadakan pertemuan secara terbuka dengan pihak responden dalam forum seminar untuk mendapatkan input perbaikan, penambahan, pengurangan, pengembangan, penekanan, dan sebagainya untuk kemudian secara bersama-sama mengusahakan perbaikan, pembinaan, dan pengembangan Jurusan BPI.

E. Teknik Analisis Informasi

Untuk memberikan makna terhadap informasi, perlu dilakukan analisis dan interpretasi. Analisis dan interpretasi dikerjakan berdasarkan kajian konseptual, fokus dan pokok-pokok pertanyaan penelitian. Pekerjaan ini mengacu kepada pendapat Miles

(1984: 21) dan Nasution, (1988: 129), yaitu: reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan serta verifikasi.

Reduksi data atau informasi adalah merupakan kegiatan merangkum kembali hasil wawancara dengan memilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal penting. Rangkuman ini disusun secara sistematis supaya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam tentang hasil yang diperoleh serta dapat memudahkan pencarian kembali data tersebut jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Rangkuman itu disajikan dalam bentuk deskriptif temuan penelitian, dan ini disebut display data.

Selanjutnya informasi yang telah disajikan dalam bentuk display tersebut ditarik kesimpulan secara inferensial dengan melihat persamaan dan perbedaan-perbedaan dari pendapat dan pandangan responden di lapangan sehingga dapat memberikan suatu makna tersendiri. Kesimpulan-kesimpulan yang diambil pada mula bersifat tentatif, kemudian diverifikasi dengan kegiatan *member check* dan triangulasi.

Kegiatan *member check* dan triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menjaga kebenaran analisis dan interpretasi data. Kegiatan *member check* ini dilakukan setelah data penelitian dianalisis dan diinterpretasi, yaitu peneliti berusaha mengadakan konfirmasi kembali dengan pihak responden. Kegiatan ini dimaksudkan supaya jika terdapat kekeliruan dalam pengumpulan data, pada analisis atau interpretasi data, maka kepada pihak responden diberi kesempatan mengoreksinya. Jika benar-benar terdapat kekeliruan di dalamnya, maka analisis dan interpretasi data dapat ditinjau kembali.

F. Tahapan-tahapan Penelitian

Pembahasan mengenai tahapan-tahapan penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang proses berlangsungnya penelitian secara keseluruhan mulai dari

perencanaan, pengumpulan informasi, analisis dan penafsirannya, sampai pada penulisan laporan. Proses berlangsungnya penelitian ini merujuk kepada pendapat Moleong, (1997: 85-108), yang mengemukakan tiga tahapan penelitian, yaitu tahap pralapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan, yaitu: (1) studi penjajakan ke arah permasalahan yang diteliti pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung; (2) mengadakan studi kepustakaan untuk mendapat landasan konseptual; (3) menyusun rancangan penelitian dan pedoman wawancara; dan (4) pengurusan izin penelitian. Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian, seperti alat tulis, buku catatan, dan jadwal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan sejak bulan Juli-Nopember 1999. Sebelum melaksanakan kegiatan pengumpulan informasi, terlebih dahulu peneliti menyusun jadwal kegiatan pengumpulan informasi, penetapan responden yang sesuai dengan kondisi objektif di lapangan dan efisien berdasarkan jenis informasi yang hendak dikumpulkan.

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa teknik pengumpulan informasi penelitian ini adalah wawancara, diskusi, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, setelah menyusun rancangan jadwal, peneliti mengadakan konsultasi dengan para responden, dan sekaligus mengatur jadwal yang lebih konkret, sehingga semua pihak yang terlibat dalam kegiatan wawancara atau studi dokumentasi dapat

berperan secara penuh, tenang, dan tidak merasa terganggu oleh aktivitas-aktivitas atau kepentingan-kepentingan lainnya.

Pekerjaan inti di lapangan adalah wawancara dengan responden dan kajian terhadap berbagai dokumentasi. Dalam hal mencatat hasil wawancara, peneliti mengikuti pendapat Moleong (1997: 156) menyatakan bahwa catatan lapangan dapat terdiri dua bagian, yaitu: (1) bagian *deskriptif* hasil pembicaraan; dan (2) bagian *reflektif* yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.

Oleh karena itu, informasi hasil wawancara peneliti dicatat dengan sebaik-baiknya. Setelah wawancara berlangsung, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dalam bentuk apa adanya (pertanyaan peneliti dan jawaban responden). Setelah mengadakan beberapa kali wawancara baru dibuat deskripsi hasil wawancara. Dalam deskripsi ini tidak lagi kelihatan pertanyaan peneliti dan jawaban responden. Yang kelihatan adalah gambaran umum hasil wawancara secara keseluruhan. Dalam deskripsi hasil wawancara ini telah terjadi reduksi (penyaringan) informasi mengenai hal-hal yang tidak perlu, tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada akhir dari setiap deskripsi hasil wawancara selalu peneliti disertai dengan refleksi peneliti mengenai hal-hal yang penting, seperti mengajukan beberapa tanggapan, saran, dan kritikan guna memunculkan pertanyaan baru untuk wawancara berikutnya.

Demikian juga mengenai data penelitian dari studi dokumentasi terhadap berbagai bahan tertulis terhadap berbagai kebijakan dicatat dalam buku catatan hasil studi dokumentasi, dan langsung dikelompokkan ke dalam kelompok informasi visi, misi, tujuan, sasaran, dan relevansi matakuliah yang diterapkan.

3. Tahap Analisis Informasi

Pekerjaan analisis ini meliputi kegiatan mengorganisasikan informasi yang telah terkumpul berupa catatan lapangan, deskripsi informasi, dan komentar-komentar peneliti. Pekerjaan analisis adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Tujuannya untuk menemukan tema dan substansi hasil penelitian. Untuk mempertajam analisis, peneliti berusaha membaca semua catatan dengan seksama dan teliti, karena pada seluruh catatan itu mempunyai potensi yang sama kuatnya untuk menghasilkan sesuatu yang dicari. Sering ditemukan bahwa pada hal-hal yang kecil dapat menjadi kunci gagasan tertentu.

Sebenarnya kegiatan analisis telah dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, dan hasilnya dikonfirmasi ulang kepada responden. Konfirmasi ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan informasi serta untuk memberikan keyakinan terhadap kebenaran informasi yang telah diperoleh. Kegiatan konfirmasi ini ditujukan tidak hanya kepada responden yang bersangkutan, tetapi juga kepada responden lainnya.

Kegiatan terakhir setelah analisis ini adalah menyusun laporan penelitian dalam bentuk tesis. Laporan penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu: (1) pendahuluan; (2) kajian konseptual; (3) metode penelitian; (4) deskripsi dan pembahasan hasil penelitian; serta (5) kesimpulan, dan rekomendasi.



